

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
SISWA KELAS VIII I SMPN 28 PADANG**

JURNAL



**NURLELY
NIM : 1107948**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

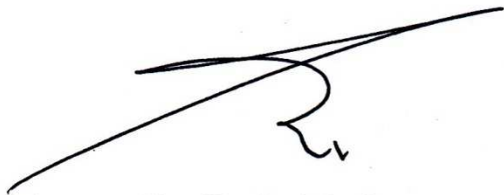
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
SISWA KELAS VIII I SMPN 28 PADANG**

**NURLELY
NIM : 1107948**

Jurnal ini disusun berdasarkan makalah untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/ disetujui oleh pembimbing.

Padang, Agustus 2014

Dosen Pembimbing I



Drs. Erwin A.M.Sn.
NIP: 19590118 198503 1 007

Dosen Pembimbing II



Drs. Wisdiarman M.Pd
NIP: 19550531 197603 1 003

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Artikel ini berdasarkan hasil penelitian (PTK) terhadap siswa kelas VIII-1 di SMPN 28 Padang, bahwa permasalahan pada mata pelajaran keterampilan sulaman. Hasil belajar keterampilan mereka yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yakni 80. Permasalahan tersebut didekati dengan penerapan strategi pembelajaran non kreatif produktif.

Hasil penelitian, menunjukkan terjadi meningkat secara signifikan pada pembelajaran keterampilan sulaman siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang. Terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata yang signifikan. Disarankan kepada guru bahasa bidang studi seni rupa atau yang serumpun untuk menerapkan strategi ini dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : penerapan strategi kreatif-produktif, peningkatan hasil belajar.

Abstract

This article is based on research results (PTK) on the eighth grade students of SMP 28-1 in Padang, that the problems in the subjects embroidery skills. The results of those who have not learned the skills to meet the specified minimum learning ketuntasan school that approached 80 the Problems with the application of creative non productive learning strategies.

The results of the study, showed significantly improved learning occurs embroidery skills class VIII-1 SMP 28 Padang. An increase in the average learning outcomes are significant. It is recommended to teachers of art or a field of study that is cognate to implement this strategy in improving student learning outcomes.

Keywords: application of creative-productive strategy, increase learning outcomes.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII I SMPN 28 PADANG

Nurleli¹, Erwin², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

This article is based on research results (PTK) on the eighth grade students of SMP 28-1 in Padang, that the problems in the subjects embroidery skills. The results of those who have not learned the skills to meet the specified minimum learning ketuntatasan school that approached 80 the Problems with the application of creative non productive learning strategies.

The results of the study, showed significantly improved learning occurs embroidery skills class VIII-1 SMP 28 Padang. An increase in the average learning outcomes are significant. It is recommended to teachers of art or a field of study that is cognate to implement this strategy in improving student learning outcomes.

Keywords: application of creative-productive strategy, increase learning outcomes.

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sulaman guru masih belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Ceramah selalu menjadi metode yang paling populer dan andalan oleh guru dalam belajar dan pembelajaran. Akibatnya hasil belajar rata siswa masih dibawah standar ketentuan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 80.

Untuk mengatasi keadaan tersebut peneliti terinspirasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan orang, yakni dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif–produktif yang berkembang dengan mengacu pada, pendekatan

¹ Mahasiswa Prodi Jurusan Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2014

² Pembimbing I Prodi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

³ Pembimbing II Prodi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

pembelajaran inovatif dan dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena memiliki karakteristik yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Mereka didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan, siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.

Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 28 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VIII 1.

Di samping itu guru juga sering memakai strategi yang konvensional dalam kegiatan pembelajaran keterampilan di kelas dan kurang memancing semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan serta kurang memberikan pemahaman materi tentang keterampilan, dilain pihak siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar rata-rata siswa pada mata pelajaran keterampilan kurang maksimal.

Maka dari itu peneliti terinspirasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan orang, yakni dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang berkembang dengan mengacu pada, pendekatan pembelajaran inovatif dan dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena memiliki karakteristik yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

Pembatasan rumusan masalah penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan Siswa Kelas VIII 1 di SMPN 28 Padang, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar

keterampilan siswa kelas VIII-1 SMPN 28 Padang meningkat dengan pemakaian strategi pembelajaran kreatif-produktif.

SMPN 28 Padang meningkat dengan pemakaian strategi pembelajaran kreatif-produktif.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 1995:35). Menurut Slameto (2003:2), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-

kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa (Winkel,1991:18).

Kamus bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan oleh prestasi yang telah dicapai dalam melaksanakan sesuatu yang bernilai, berupa hasil yang konkrit (nyata) yang dicapai dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani atau suatu hasil yang nyata dari pada perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan atau kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (1990:39), bahwa hasil belajar adalah mencerminkan tujuan hasil tertentu yang berhasil dicapai oleh siswa yang dinyatakan angka atau huruf.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas

belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976 dalam Sanjaya, 2011:126). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

a. Pengertian

Pada awalnya strategi-strategi pembelajaran kreatif-produktif disebut dengan strategi strata, kemudian dengan berbagai modifikasi dan

pengembangan, strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas, 2005).

Strategi pembelajaran kreatif-produktif didasari oleh teori belajar kognitif, tokohnya: Piaget, Bruner, dan Ausubel. Ketiga tokoh teori kognitif ini menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Pembelajaran kreatif-produktif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sehingga dalam strategi ini yang lebih dominan berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator dan evaluator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kreatif-produktif adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar lebih bermakna, menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya secara optimal.

b. Tahap Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi kreatif-produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Terdapat lima tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

2) Eksplorasi

Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Eksplorasi yang memerlukan

waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilakukan pada jam pelajaran. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

3) Interpretasi

Dalam tahap ini, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang diperlukan. Pada akhir tahap interpretasi, diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

4) Re-kreasi

Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan dan dipajang.

5) Evaluasi

Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa.

5. Pembelajaran Keterampilan

Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterampilan bertujuan agar anak-anak memperoleh gambaran tentang lapangan kerja yang mungkin dapat ditekuni sebagai pilihan hidupnya dikemudian hari. Menurut Soemarjadi (2001:3) Ada beberapa jenis keterampilan, diantaranya adalah: (1) keterampilan bambu, (2) keterampilan tali/makrame, (3) keterampilan keramik/tembikar, (4) keterampilan ukir, (5) keterampilan batik, (6) keterampilan tata boga, dan (7) keterampilan tata busana.

Keterampilan sulaman merupakan bagian dari jenis keterampilan tata busana. Dari sekian banyak jenis keterampilan yang ada, penulis

mengangkat keterampilan sulaman dalam pembuatan skripsi ini, penulis menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Pembelajaran keterampilan lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan (psikomotorik). Namun tidak terlepas dari penguasaan pengetahuan (kognitif), jadi hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran ini adalah penguasaan ranah kognitif dan psikomotorik dan sekaligus penguasaan ranah efektif.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru

Model penelitian yang peneliti gunakan adalah Model Lewin dalam Arikunto (2006) komponennya adalah: *Pertama*, perencanaan (*Planning*) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. *Kedua*, pelaksanaan (*Actuating*) pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan terdiri 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pengamatan (*Observing*), kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung setiap aktivitas anak yang tertera pada format observasi dicatat oleh observer. *Keempat*,

perenungan (*Reflecting*), merumuskan hal-hal belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observer dan evaluasi (*evaluation*).

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMPN 28 Padang yang beralamat di jalan Tampak Durian Kecamatan Kuranji Padang

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2013/2014 yaitu awal Maret sampai selesai di SMPN 28 Padang. Jadwal penelitian ini disesuaikan dengan materi yang disusun dalam program semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Alasan penetapan siswa kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran Keterampilan pada semester I lebih rendah di bandingkan dengan siswa kelas VIII-2, siswa VIII-3 dan siswa VIII-4.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan test. Alat pengumpul data:

1. Lembar observasi

- a. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif, yang dilakukan tiap-tiap pertemuan.

- b. mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran.
2. Format penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran sulaman yang dilakukan pada akhir siklus.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 1 SMP Negeri 28 Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan rentang waktu 80 menit, adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus I pada tanggal 11 Maret sampai dengan 18 Maret 2014 siklus II pada tanggal 25 Mei sampai tanggal 08 Juni 2014. Hasil penelitian pada masing-masing siklus akan disajikan sebagai berikut :

1. Siklus I

Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan					
		I		II		Rata – rata	
	Kegiatan Positif	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Aktif membawa bahan	24	85,71	24	85,71	24	85,71
2	Aktif membawa alat	19	67,85	20	71,42	20	71,42
3	Aktif mengamati langkah –langkah	20	71,42	20	71,42	20	71,42
4	Aktif mengerjakan Sulaman	22	78,57	24	85,71	23	82,14
5	Aktif berkreasi	20	71,42	22	78,57	21	75,00
	Kegiatan Negatif						
1	Siswa yang tidak membawa bahan	4	14,28	4	14,28	4	14,28
2	Siswa yang tidak membawa alat	9	32,14	8	28,57	9	32,14
3	Siswa yang tidak mengamati langkah–langkah	8	28,57	8	28,57	8	28,57
4	Siswa yang tidak mengerjakan Sulaman	6	21,42	4	14,28	5	17,85
5	Siswa yang tidak berkreasi	8	28,57	6	21,42	7	25,00

Berdasarkan analisis tabel di atas pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II di atas kegiatan positif dapat dilihat pada pertemuan I, 28 orang siswa, terlihat membawa bahan sebanyak 24 orang (85,71 %) siswa menyiapkan bahan untuk menyulam. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa masuk dalam kategori banyak sekali. Pada pertemuan kedua aktifitas siswa mengalami peningkatan yaitu terlihat ada sebanyak 24 orang siswa (85,71%) siswa menyiapkan bahan untuk menyulam. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk kedalam banyak sekali.

Sedangkan jika dilihat dari segi kegiatan negatifnya, ada sebanyak 4 orang siswa (14,28%) siswa yang tidak membawa bahan pada pertemuan I, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas negatif siswa masuk dalam kategori sedikit sekali. Pada pertemuan II aktifitas negatif siswa yang tidak membawa bahan mengalami penurunan yaitu terlihat ada sebanyak 4 orang siswa (14,28%) hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori sedikit sekali.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I hasil evaluasi kemampuan siswa dalam pembelajaran Sulaman dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif–produktif dapat dilihat pada grafik berikut:



Hasil observer dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada siklus I menggambarkan belum tercapainya aktivitas siswa dan pencapaian hasil belajar (KKM 80).

Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96 - 100%	Sempurna	0	0
2	86 - 95%	Baik Sekali	2	7,14
3	76 - 85%	Baik	14	50,00
4	66 - 75%	Cukup	10	35,71
5	56 - 65%	Sedang	2	7,14
6	46 - 55%	Hampir Sedang	0	0
7	36 - 45%	Kurang	0	0
8	26 - 35%	Kurang Sekali	0	0
9	16 - 25%	Buruk	0	0
10	1 - 15%	Buruk Sekali	0	0

Pada tabel di atas dapat terlihat jumlah siswa yang masuk dalam tingkat penguasaan nilai serta persentasenya. Siswa yang mendapat nilai 56–65 sebanyak 2 orang dengan persentase 7,14%, siswa yang mendapat nilai 66–75 sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71%, siswa yang mendapat nilai 76–85 sebanyak 14 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang mendapat nilai 86– 95 sebanyak 2 orang dengan persentase 7,14%.

2. Siklus II

Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan					
		I		II		Rata-rata	
	Kegiatan Positif	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Aktif membawa bahan	24	85,71	26	92,85	25	89,28
2	Aktif membawa alat	22	71,42	24	85,71	23	82,14
3	Aktif mengamati langkah-langkah	22	71,42	26	92,85	24	85,71

4	Aktif mengerjakan Sulaman	23	82,14	25	89,28	24	85,71
5	Aktif berkreasi	22	71,42	24	85,71	23	82,14
Kegiatan Negatif							
1	Siswa yang tidak membawa bahan	4	14,28	2	7,14	3	10,71
2	Siswa yang tidak membawa alat	6	21,42	4	14,28	5	17,85
3	Siswa yang tidak mengamati langkah – langkah	6	21,42	2	7,14	4	14,28
4	Siswa yang tidak mengerjakan Sulaman	5	17,86	3	10,71	4	14,28
5	Siswa yang tidak berkreasi	6	21,42	4	14,28	5	17,85

Berdasarkan analisa tabel diatas dapat dilihat dari kegiatan positif diketahui dari 25 orang siswa, terlihat ada sebanyak 28 orang (85,71%) siswa yang menyiapkan bahan sulaman, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori banyak sekali. Pada pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu terlihat ada sebanyak 26 orang siswa (92,85%) siswa yang membawa bahan, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk kedalam kategori banyak sekali.

Ada sebanyak 22 orang (71,42%) siswa yang membawa alat pada pertemuan I, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori banyak sekali. Pada pertemuan ke II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu terlihat ada sebanyak 24 orang (85,71%) siswa yang membawa alat, hal ini menunjukkan bahwa kativitas siswa masuk dalam kategori banyak sekali.

Sedangkan jika dilihat dari segi negatif, ada sebanyak 4 orang (14,28%) siswa yang tidak membawa bahan pada pertemuan I, ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam ketegori sedikit sekali. Pada pertemuan II aktivitas negetif siswa masih menetap yaitu, sebanyak 2 orang (7,14%) siswa yang tidak membawa bahan untuk sulaman. Hal ini

menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih masuk dalam kategori sedikit sekali.

Siswa yang tidak membawa alat untuk sulaman sebanyak 6 orang (21,42%) pada pertemuan I, juga menunjukkan aktivitas negatif siswa masuk kedalam kategori sedikit sekali. Pada pertemuan II aktivitas negatif siswa mengalami penurunan yaitu terlihat 4 orang (14,28%) siswa yang tidak membawa alat, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas negatif siswa menurun, masuk dalam kategori sedikit sekali.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus II dengan nilai tertinggi 95 yaitu sebanyak 4 orang dan nilai terendah 75, ada 1 orang (3,57%) siswa yang belum tuntas, dan ada sebanyak 27 orang (96,42%) sudah mencapai ketuntasan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, dimana peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 92,85%. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Data diatas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal dimana rata-rata kelas yang dicapai sebesar 84,82 sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 80.

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1	96 - 100%	Sempurna	0	0
2	86 – 95%	Baik Sekali	4	14,28
3	76 – 85%	Baik	23	84,14
4	66 – 75%	Cukup	1	3,57
5	56 – 65%	Sedang	0	0
6	46 – 55%	Hampir Sedang	0	0
7	36 – 45%	Kurang	0	0
8	26 – 35%	Kurang Sekali	0	0
9	16 – 25%	Buruk	0	0
10	1 – 15%	Buruk Sekali	0	0

Pada tabel di atas dapat terlihat jumlah siswa yang masuk dalam tingkat penguasaan nilai serta persentasenya Siswa yang mendapat nilai 86-95 sebanyak 4 orang dengan presentase 14,28%. Siswa yang mendapat nilai 76–85 sebanyak 23 orang siswa dengan presentase 84,14%. Siswa yang mendapat nilai 76–75 sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 3,57%.

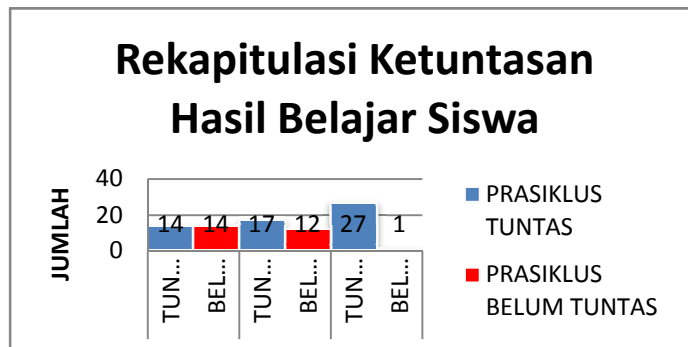
Dilihat perbandingan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Siklus I		Siklus II		Persentase kenaikan
		Hasil Belajar	Keterangan	Hasil Belajar	Keterangan	
1	AY 1	85	Tuntas	85	Tuntas	-
2	APF 2	75	Belum tuntas	85	Tuntas	35,7
3	ABM 3	80	Tuntas	90	Tuntas	35,7
4	BH 1	85	Tuntas	90	Tuntas	17,9
5	CA 1	70	Belum tuntas	80	Tuntas	35,7
6	EF 1	85	Tuntas	85	Tuntas	-
7	HSA 1	80	Tuntas	85	Tuntas	178
8	LN 1	75	Belum tuntas	80	Tuntas	179
9	LAV 2	80	Tuntas	85	Tuntas	178

10	MFA 1	65	Belum tuntas	85	Tuntas	71,4
11	M 2	85	Tuntas	85	Tuntas	-
12	MK 3	80	Tuntas	95	Tuntas	53,5
13	MTP 4	70	Belum tuntas	80	Tuntas	35,7
14	MCP 5	75	Belum tuntas	75	Belum tuntas	-
15	MP 6	90	Tuntas	95	Tuntas	15,8
16	NY 1	75	Belum tuntas	85	Tuntas	35,7
17	NP 2	80	Tuntas	85	Tuntas	178
18	OF 1	80	Tuntas	80	Tuntas	-
19	RP 1	75	Belum tuntas	80	Tuntas	179
20	RAF 2	80	Tuntas	85	Tuntas	178
21	RH 3	75	Belum tuntas	85	Tuntas	35,7
22	RK 4	75	Belum tuntas	80	Tuntas	179
23	SM 1	80	Tuntas	85	Tuntas	178
24	SK 2	80	Tuntas	80	Tuntas	-
25	SN 3	75	Belum tuntas	80	Tuntas	179
26	TANP 1	80	Tuntas	90	Tuntas	80,5
27	VRD 1	90	Tuntas	95	Tuntas	17,8
28	VF 2	65	Belum tuntas	80	Tuntas	53,6
	Jumlah	2190		2370		
	Rata rata	78,21		84,64		
	Tuntas	16		27		
	Belum tuntas	12		1		
	Nilai tertinggi	90		95		
	Nilai terendah	65		75		
	Kenaikan					6,43%

Berdasarkan data tabel diatas memperlihatkan terjadinya perubahan dari hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II dimana terlihat bahwa nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 78,21, dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan siklus II yaitu 78,21 akan tetapi setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,64 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 6,43. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar berikut ini.



Sebelum tindakan dilakukan (prasiklus) jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang atau 50% dari seluruh jumlah siswa. Setelah siklus 1 dilaksanakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebanyak 3 orang yang berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 10,71%. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebanyak 27 orang. Jika dibandingkan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 dengan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 telah terjadi peningkatan sebanyak 10 orang (35,71%).

Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan kelas.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan sulaman pada siswa kelas VIII-1 karena telah tercapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase ketuntasan telah melebihi

80% dan nilai rata-rata kelas telah melebihi kriteria ketuntasan minimal (80). Data yang diperoleh dari hasil belajar mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, pada siklus I nilai rata-rata 78,21%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,64%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif, maka penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membangun kepada guru keterampilan, sebagai berikut: 1). Penulis menyarankan kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dari metode pembelajaran Keterampilan. 2). Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. 3). Penggunaan metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Catatan : Jurnal ini di tulis berdasarkan skripsi penulis dengan persetujuan pembimbing I Drs. Erwin A.M.Sn pembimbing II

Daftar Pustaka

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Duffi dan Roehler. 1989. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Internet: Diakses tanggal 9 Februari 2013.
- Herman, Harun. 2012. *Petunjuk Rinci Merancang Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- <http://infoini.com/2012/pengertian-pembelajaran.html>.
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605550_chapter2.pdf.
- <http://hipni.blogspot.com/2011/09/definisi-pengertian-strategi.html>.
- Jumanto, 2005. *Sulaman Adalah Seni Membuat Motif dengan Teknik Menjahit*.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Ciptadjan.
- Soemarjadi, Ramanto Musni, Zahri Wikdati. *Pendidikan Keterampilan*. Depdikbud : Dirjen PT Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (2010). *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologis Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yusnida. 2013. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Anyaman Bambu pada Siswa Kelas VII C MTS Negeri Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan" (*Skripsi*). Padang: Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang.